

GARAP GENDER *BARUNG*
GENDING UDAN SORE LARAS SLENDRO PATET *NEM*
KENDHANGAN CANDRA

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Penyajian Karawitan



Oleh:

Angga Anggrianata
1710639012

JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Garap Gender *Barung* Gending Udan Sore Laras Slendro Patet *Nem Kendhangan Candra*" ini telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 02 Juni 2021.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 02 Juni 2021

Yang menyatakan,



Angga Anggrianata

PERSEMBAHAN

Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberi kelancaran untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya yang selalu memberikan do'a yang terbaik.

Adik-adikku yang telah memberikan dukungan.

Orang terdekat, tersayang, yang selalu memberikan semangat.

Seluruh Dosen Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Teman-teman SAPDASEKARTA angkatan 2017 dan teman seperjuangan yang menemani dan memberi support dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini.



MOTTO

“ Hidup bukanlah ‘Aku Bisa Saja’, namun tentang ‘Aku Mencoba’. Jangan pikirkan tentang kegagalan, itu adalah pelajaran.”

(Ir. Soekarno)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia, berkah dan rahmat-Nya, sehingga Tugas Akhir penyajian yang berjudul “Garap Gender *Barung* Gending Udan Sore Laras Slendro Patet *Nem Kendhangan Candra*” Berjalan dengan lancar tanpa kekurangan suatu apapun. Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai kelulusan Program Studi Sarjana Strata 1 (S-1) pada Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Bayu Wijayanto, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Karawitan yang telah memberi saran serta dukungan moral, sehingga dapat menyelesaikan penulisan ini.
2. Suhardjono, S.Sn, M.Sn., selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, masukan, nasehat dan pengarahan dalam mengerjakan penulisan maupun karya.
3. Marsudi, S.Kar, M.Hum, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, masukan dan pengarahan.
4. Drs. Teguh, M.Sn., selaku penguji ahli yang telah memberikan krtitik dan saran yang membangun serta memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat berjalan lancar.
5. Drs. Subuh, M.Hum., selaku Dosen Wali yang selalu memberikan dukungan moral, sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
6. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Karawitan yang memberikan dukungan dan

motivasi selama perkuliahan maupun proses Tugas Akhir.

7. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberi semangat, motivasi serta doa, sehingga bisa melewati proses ini.
8. Seluruh teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi tugas akhir ini.
9. Para pengrawit yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama proses latihan karawitan ini.
10. HMJ Karawitan dan tim produksi yang telah membantu dan memberikan pelayanan selama proses ini.
11. Keluarga besar Sanggar Suko Laras yang telah memberi dukungan material serta membantu persiapan selama proses TA penyajian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi perbaikan serta untuk meningkatkan tulisan ini agar menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 30 Mei 2021

Angga Anggrianata

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	x
INTISARI.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penyajian	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Tinjauan Sumber	4
E. Proses Penggarapan.....	7
E. Tahap Penulisan	10
BAB II. GENDING UDAN SORE LARAS SLENDRO PATET NEM KENDHANGAN CANDRA.....	11
A. Pengertian Gending	11
1. Bentuk Gending.....	13
2. Jenis Gending	15
3. Gending Udan Sore Laras Slendro patet <i>Nem Kendhangan Candra</i>	17
4. Jenis Balungan	18
5. Fungsi Gender <i>Barung</i>	18
B. Struktur Penyajian	20
BAB III. TAFIR GARAP GENDING UDAN SORE LARAS SLENDRO PATET NEM KENDHANGAN CANDRA.....	27
A. Tafsir <i>ambah-ambahan</i> Balungan Gending	27
B. Tafsir patet	35
C. Deskripsi <i>Cengkok</i> dan tafsir <i>Cengkok Genderan</i>	40
D. Notasi Tafsir <i>Cengkok Genderan</i> Gending Udan Sore	53
BAB IV. PENUTUP	68
A. KESIMPULAN	68
B. SARAN.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
DAFTAR ISTILAH	71
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Halaman

- Tabel 1. Perubahan-perubahan susunan balungan Gending Udan Sore pada bagian *dados* dan *dhawah*
- Tabel 2. Jenis balungan yang terdapat pada bagian *dados* A Gending Udan Sore laras slendro patet *nem kendhangan candra*
- Tabel 3. Jenis balungan yang terdapat pada bagian *dados* B Gending Udan Sore laras slendro patet *nem kendhangan candra*
- Tabel 4. Jenis balungan yang terdapat pada bagian *dhawah* A Gending Udan Sore laras slendro patet *nem kendhangan candra*
- Tabel 5. Jenis balungan yang terdapat pada bagian *dhawah* B Gending Udan Sore laras slendro patet *nem kendhangan candra*
- Tabel 6. Tafsir *ambah-ambahan* Gending Udan Sore laras slendro patet *nem*
- Tabel 7. Kedudukan nada
- Tabel 8. Tafsir patet pada susunan Gending Udan Sore
- Tabel 9. Notasi tafsir *cengkok genderan* Gending Udan Sore laras slendro patet *nem kendhangan candra*

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

A. Daftar Singkatan

<i>Bk.</i>	: <i>Buka</i>
<i>Dll</i>	: <i>Dua lolo</i>
<i>Dll alit</i>	: <i>Dua lolo alit</i>
<i>GT</i>	: <i>Gantungan</i>
<i>Gby</i>	: <i>Gembyang</i>
<i>Kkpy</i>	: <i>Kuthuk kuning kempyung</i>
<i>Kkg</i>	: <i>Kuthuk kuning gembyang</i>
<i>Kcy</i>	: <i>Kacaryan</i>
<i>Tmr ageng</i>	: <i>Tumurun ageng</i>
<i>Tmr alit</i>	: <i>Tumurun alit</i>
<i>PG</i>	: <i>Putut Gelut</i>
<i>K.M.T</i>	: <i>Kanjeng Mas Tumenggung</i>
<i>K.R.T</i>	: <i>Kanjeng Raden Tumenggung</i>
<i>FSP</i>	: <i>Fakultas Seni Pertunjukan</i>
<i>ISI</i>	: <i>Institut Seni Indonesia</i>

A. Daftar Simbol

~	:	<i>Tabuhan kempul</i>
•	:	<i>Tabuhan kethuk</i>
+	:	<i>Tabuhan kenong</i>
•	:	<i>Tabuhan gong ageng</i>
⊙	:	<i>Tabuhan gong ageng</i>

INTISARI

Penyajian Tugas Akhir dengan judul “Garap Gender *Barung* Gending Udan Sore Laras Slendro Patet *Nem Kendhangan Candra*” memiliki sejumlah permasalahannya di dalamnya. Penelitian ini berisi tafsir garap gender *barung* yang menjadi *ricikan* utama dalam proses penggarapannya. Gender *barung* memiliki peran yang signifikan dalam sajian karawitan, yaitu sebagai *pemangku* lagu yang dibuat oleh rebab.

Pembahasan yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah Gending Udan Sore laras Slendro Patet *Nem Kendhangan Candra* termasuk dalam gending Gaya Yogyakarta dengan garap *soran*, yang kemudian dalam penyajian ini penulis garap *lirihan*, sehingga akan ditemukan banyak permasalahan pada proses penggarapannya. Gending Udan Sore laras slendro patet *nem* merupakan percampuran antara *Pathet sanga* dan *manyura* yang pada umumnya laras slendro patet *nem* disajikan menggunakan *kendhang setunggal*, namun pada penelitian ini Gending Udan Sore laras slendro patet *nem* disajikan menggunakan *kendhang ciblon*. Perubahan dari garap *soran* menjadi garap *lirihan* diperlukan tafsir *ambah-ambahan*, tafsir patet, dan tafsir *cengkok* gender.

Hasil dari penelitian ini berwujud deskripsi garap gender *barung* Gending Udan Sore Laras Slendro Patet *Nem Kendhangan Candra*. Tafsir garap gender *barung* dalam penelitian ini merupakan salah satu kemungkinan tafsir garap, sehingga tidak menutup kemungkinan adanya garap dan tafsir lain pada gending ini.

Kata kunci: Garap, Gender, Gending, Udan Sore.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gending Udan Sore adalah salah satu gending yang notasi balungannya terdapat pada buku “Gending-gending Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro Hasil Alih Aksara Naskah Kuno Edisi Revisi Jilid I” yang diterbitkan oleh UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 (Tim Penyusun, 2015). Gending Udan Sore termasuk gending *tengahan*, karena memiliki bentuk *kethuk loro dhawah kethuk papat* (Raden Bekel Wulan Karahinan, 1991). Gending Udan Sore belum banyak diketahui, karena bukan termasuk gending *srambahan* (Wawancara dengan Sukardi di Kalasan pada 28 Januari 2021) Penyajian gending tersebut sangat jarang, bahkan hingga saat ini penulis belum pernah mendapatkan dokumen, baik berupa rekaman audio maupun audio visual.

Penulis menggunakan notasi balungan gending dari buku tersebut sebagai bahan yang di garap. Gending Udan Sore laras slendro patet *nem* merupakan salah satu gending Gaya Yogyakarta dengan sajian garap *soran*. Dalam buku tersebut, penulis mendapat keterangan ciri-ciri gending *soran* pada Gending Udan Sore yaitu *lamba tiga kenong, dhawahipun demung imbal* dan *saron pancer barang*. Bambang Sri Atmojo memberikan keterangan, bahwa ia pernah menabuh Gending Udan Sore laras slendro patet *nem* dengan garap *soran* dalam acara *Uyon-uyon Hadi Luhung* sekitar tahun 1990 (wawancara Bambang Sri Atmojo via *WhatsApp*, pada 26 November 2020). Perubahan sajian dari *soran* menjadi *lirihan* memiliki dampak yang besar secara musikal, karena memunculkan garap pada *ricikan ngajeng* dan garap vokal. Pemunculan *ricikan* garap inilah yang menjadi masalah baru dalam menggarap Gending Udan Sore laras slendro patet *nem kendhangan candra* menjadi sajian gending *lirihan*. Permasalahan ini meliputi tafsir *ambah-ambahan*, tafsir patet, dan tafsir penerapan *cengkok gender*.

Gending yang dipilih penulis merupakan gending laras slendro patet *nem*, karena memiliki garap campuran antara patet *sanga* dan patet *manyura*. Trustho mengatakan, bahwa pada umumnya gending yang memiliki patet *nem* belum banyak disajikan menggunakan garap *kendhang ciblon* pada bagian *dhawahnya* (Wawancara dengan Trustho di Bambanglipuro, 27 November 2020), namun dalam penelitian ini penulis akan mencoba menggarap bagian *dhawahnya* menggunakan garap *kendhang ciblon*. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan referensi garap pada gending yang memiliki patet *nem* sekaligus sebagai ajang garap, karena garap *kendhang ciblon* pada bagian *dhawah* kaitannya dengan perubahan irama, yaitu irama III (*wiled*) sehingga memberikan peluang yang lebih luas pada *ricikan ngajeng* dan vokal. Hal tersebut menjadi daya tarik penulis untuk menyajikan dan meneliti lebih lanjut.

Martopangrawit Dalam bukunya yang berjudul “Pengetahuan Karawitan I” menjelaskan bahwa garap sebuah gending didominasi oleh *ricikan ngajeng* yang meliputi: *kendhang*, gender, rebab, bonang *barung*. Masing-masing *ricikan* tersebut memiliki peran yang penting, rebab sebagai *pamurba* lagu, gender *barung* sebagai pemangku lagu, bonang *barung* sebagai pemangku lagu, *kendhang* sebagai *pamurba wirama* (Martopangrawit, 1975). Dari kelima *ricikan* tersebut penulis lebih memilih gender *barung* karena sesuai dengan kemantapan dan kenyamanan terhadap *ricikan* tersebut. Gender *barung* memiliki fungsi sebagai *ricikan* pemangku lagu yang dibuat oleh rebab sehingga terdengar lebih harmonis. Gender memiliki tugas *ricikan* pada bagian lagu, yaitu dapat memperindah lagu dengan segenap *cengkoknya* (Martopangrawit, 1975). Selain itu, Soeroso dalam bukunya yang berjudul “Pengetahuan Karawitan” menjelaskan bahwa gender *barung* berfungsi sebagai pengisi jiwa lagu (Soeroso, 1985). Maka dari itu, gender *barung* menjadi tantangan bagi penulis untuk mempelajari secara mendalam garapnya terhadap Gending Udan Sore laras slendro patet *nem kendhangan candra*.

B. Rumusan Penyajian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dengan berbagai permasalahan di dalamnya, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana garap gender *barung* Gending Udan Sore laras slendro patet *nem kendhangan candra* Gaya Yogyakarta yang akan disajikan dengan garap *lirihan*?
2. Bagaimana garap gender *barung* bila disajikan garap *kendhang ciblon* pada bagian *dhawah* sedangkan umumnya Gending yang memiliki laras slendro patet *nem* pada bagian *dhawah* disajikan dengan *kendhangan ageng*?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penyajian dan penelitian karawitan ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mendeskripsikan garap gender *barung* Gending Udan Sore laras slendro patet *nem* yang disajikan secara *lirihan*.
2. Mendeskripsikan garap gender *barung* pada bagian *dhawah* jika digarap dengan *kendhangan ciblon*.

Adapun manfaat dari penyajian yaitu:

1. Sebagai wujud apresiasi dalam melestarikan dan mengembangkan gending-gending tradisi Gaya Yogyakarta.
2. Hasil dokumentasi dapat menjadikan tambahan referensi bagi penggarap maupun peneliti berikutnya.

D. Tinjauan Sumber

Sumber lisan dan tertulis yang dijadikan acuan untuk membantu proses penggarapan, antara lain sebagai berikut;

Gending Udan Sore terdapat dalam buku “Gending-gending Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro Hasil Alih Aksara Naskah Kuno Edisi Revisi Jilid I” yang diterbitkan oleh UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015. Dalam buku tersebut berisikan notasi gending-gending gaya Yogyakarta yang disertai keterangan *kethuk loro kerep dhawah kethuk papat kendhangan candra kendhang setunggal* dengan struktur *buka, lamba (3 kenong), dados, pangkat dhawah* dan *dhawah* (demung *imbal, saron pancer barang*). Buku ini sangat membantu, karena dari buku ini penulis menemukan notasi balungan gending Udan Sore laras *slendro patet nem*.

Balungan Gending Udan Sore juga terdapat dalam buku “Gending-gending Mataram” *Saking Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Kahimpun dening: R.B. Wulan Karahinan* dan diterbitkan oleh *Kawedanan Hageng Punakawan Kridomardowo Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat* (1991). Buku tersebut memuat balungan Gending Udan Sore di halaman 197 disertai keterangan *kendhangan candra*. Gaya penulisan notasi balungan gending pada buku ini, nada 1 (*barang*) *alit* menggunakan simbol angka 7, selain itu beberapa balungan disertai keterangan tanda *kethuk* menggunakan simbol garis bawah. Balungan *lamba* pada sumber buku ini terdiri dari lebih 2 *kenong* dengan struktur penulisannya dari *buka, lamba, dados, pangkat dhawah* dan *dhawahipun demung imbal, saron pancer barang*.

Sumber lain yang penulis tinjau adalah “Gending-gending Jawa Gaya Surakarta” yang disusun oleh S. Mloyowidodo dan diterbitkan oleh ASKI Surakarta tahun 1977. Buku tersebut memuat notasi balungan gending Gaya Surakarta termasuk Gending Udan Sore laras *slendro patet nem* dengan penulisan judul disertai keterangan *kethuk loro kerep minggah kethuk papat* di halaman 47. Penulisan notasi balungan Gending Udan Sore dalam buku ini sudah disertai dengan *ambah-ambahan* balungan gending atau tinggi rendahnya nada. Balungan gending

dalam sumber buku ini, tidak memiliki balungan *lamba* di dalamnya, juga terdiri dari beberapa jenis balungan seperti: *gantungan*, *mlaku*, dan maju kembar pada bagian *dados*, serta jenis balungan *nibani* pada bagian *dhawah*. Penulis tidak menggunakan notasi dari sumber ini karena penulis ingin menggarap notasi balungan Gaya Yogyakarta.

Diktat Martopangrawit yang berjudul “Titiraras Cengkok-Cengkok Genderan Dengan Wiletannya” tahun 1997 telah banyak memberikan contoh Teknik sambungan *cengkok-cengkok genderan* dari *lampah loro*, *lampah papat*, dan *lampah wolu*. Buku diktat ini sebagai referensi penulis dalam penggarapan khususnya *cengkok-cengkok genderan* pada Gending Udan Sore laras slendro patet *nem kendhangan candra*.

Sumber lisan yang didapat dari hasil wawancara dengan beberapa seniman dan pakar-pakar karawitan yang mumpuni dalam bidang seni karawitan.

Bambang Sri Atmojo (Raden Wedono Dwijoatmojo), Abdi Dalem di Keraton Yogyakarta, serta seorang staf pengajar di Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, narasumber membantu penulis tentang pengetahuan dari Gending Udan Sore.

Trustho (K.M.T. Radya Bermoro), Abdi Dalem Pura Pakualaman Yogyakarta, serta seorang staf pengajar di Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, membantu penulis dalam mempertimbangkan garap sajian Gending Udan Sore.

Sukardi (K.M.T. Tandyodipuro), Abdi Dalem Pura Pakualaman dengan *kalenggahan* Bupati Anom. Selain itu, beliau adalah staf pengajar di Akademi Komunitas, membantu penulis dalam menentukan garap vokal Gending Udan Sore.

Suwito (K.R.T. Radyo Adi Nagoro), Pengajar di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Insitut Seni Indonesia Surakarta dan Yogyakarta, beliau membantu penulis dalam mencari analisis *ambah-ambahan* balungan Gending Udan Sore .

Parjiyo, beliau merupakan seniman karawitan sebagai penggender yang sudah mendapatkan beberapa piagam penghargaan sebagai penggender terbaik salah satunya dalam acara lomba karawitan se-Kabupaten Kulon Progo. Membantu penulis dalam menentukan analisis garap genderan Gending Udan Sore.

E. Proses Penggarapan

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penggarapan yaitu:

1. Menyiapkan Notasi Gending

Gending Udan Sore laras slendro patet *nem kendhangan candra* dipilih oleh penulis sebagai acuan balungan yang akan digarap. Notasi balungan gending ini bersumber dari buku “Gending-gending Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro Hasil Alih Aksara Naskah Kuno Edisi Revisi Jilid I” yang diterbitkan oleh UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015. Selain itu, penulis juga mencari data notasi balungan Gending Udan Sore laras slendro patet *nem* dari berbagai sumber lain di Perpustakaan Jurusan Karawitan. Wawancara dengan narasumber dan mencari dokumentasi audio maupun video guna meyakinkan penulis untuk memilih gending yang akan digarap.

2. Analisis Notasi Balungan Gending

Analisis balungan gending merupakan salah satu upaya dalam mencari alternatif garap gending secara keseluruhan yang meliputi garap rebab, gender dan vokal. Pada umumnya, notasi gending-gending Gaya Yogyakarta di dalam buku sudah ada petunjuk *ambah-ambahan* balungan baik *ageng*, tengah maupun *alit*. Gending Udan Sore pada susunan *ambah-ambahan* balungan aslinya baru merujuk *ambah-ambahan* untuk garap bonang *barung* pada garap *soran* belum menunjukkan *ambah-ambahan lirikan*, sehingga perlu analisis *ambah-ambahan*.

3. Analisis Garap

Dalam tahapan ini dilakukan analisis garap meliputi: garap gending, garap vokal, dan garap penyajian karawitan, penafsiran, notasi balungan gending, patet tiap *gatra*, garap *sindhènan* pada Gending Udan Sore laras slendro patet *Nem*. Adapun struktur penyajian yang akan disajikan diawali dengan *senggrengan* rebab, *buka*, *lamba*, *dados*, *pangkat dhawah*, *dhawah* garap *kendhangan ciblon*, kemudian *suwuk*.

4. Aplikasi

Apabila proses analisis garap sudah cukup dan matang, maka dicoba diaplikasikan dalam tafsir garap pada *ricikan* dan vokal dengan cara praktik secara langsung. Dalam proses penerapan garap, penulis melibatkan pendukung yang bertugas memainkan *ricikan* yang digunakan. Penerapan garap dilakukan untuk memperoleh harmonisasi garap antara *ricikan* satu dengan yang lain.

5. Menghafal

Menghafal merupakan tahapan yang harus dilakukan oleh penulis demi kelancaran dalam menyajikan gending pilihan. Dalam proses penyajian cara menghafal yang digunakan penulis, yaitu menghafal notasi balungan gending dan alur lagu terlebih dahulu, setelah itu menghafal garap atau tafsir *ricikan* gender, dan menghafal jalannya sajian gending.

6. Latihan

Pada tahapan ini, dilakukan latihan dengan melibatkan pengrawit (pendukung). Pendalaman materi gending disesuaikan dengan peranan dan tanggungjawab terhadap masing-masing *ricikan* atau *sindhènan* yang disajikan.

7. Uji Kelayakan

Tahap akhir dari evaluasi pertama dipertanggungjawabkan dalam ujian kelayakan sebagai tolok ukur terhadap layak/tidaknya untuk dilanjutkan pada ujian akhir. Uji kelayakan ini melibatkan unsur pendukung seperti pemain (pengrawit). Selain itu, uji kelayakan dilakukan secara daring dengan cara merekam audio visual gending yang disajikan kemudian

dikirim kepada dosen penguji sebagai syarat dan materi uji kelayakan. Dilanjutkan dengan tanya jawab secara daring sesuai penyajian. Pada tahapan ini, penguji memberikan berbagai catatan menyangkut pelaksanaan penyajian untuk dilakukan revisi.

8. Penyajian

Hasil revisi yang didasarkan atas masukan penguji, kemudian dirangkum dan dipraktikkan untuk mendapatkan hasil lebih baik. Penyajian ini merupakan tahapan paling akhir yang dalam pelaksanaannya sudah merupakan bentuk sajian yang sudah melibatkan unsur-unsur pendukung. Unsur pendukung yang dimaksud adalah tempat pertunjukan, gamelan, sound system, kostum, dan lainnya yang dipandang perlu. Penyajian ini merupakan hasil dari serangkaian proses yang ditempuh untuk kemudian diujikan di depan dewan penguji Tugas Akhir Penyajian yang terdiri atas Ketua, Pembimbing 1, pembimbing 2, dan Penguji ahli.

F. Tahap Penulisan

Penulis pada tahap penulisan berupaya untuk mendeskripsikan hasil analisis garap dengan pertimbangan yang sudah disesuaikan dengan tata aturan pada penyaji karawitan. Temuan dari proses yang dilakukan dalam bentuk laporan yang dibagi menjadi 4 Bab.

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang penggarapan, rumusan penyajian, tujuan dan manfaat, tinjauan sumber, proses penggarapan, dan sistematika penulisan.

BAB II Gambaran umum Gending Udan Sore laras slendro patet *nem kendhangan candra* gaya Yogyakarta yang meliputi arti gending Udan Sore, bentuk gending, jenis gending, dan struktur penyajian gending.

BAB III Analisis dan tafsir garap Gending Udan Sore laras slendro patet *nem kendhangan candra* di antaranya analisis *ambah-ambahan* gending, analisis patet, *cengkok-*

cengkok genderan, analisis pemilihan *cengkok* gender dan penulisan tafsir garap gender dari *buka* hingga *suwuk*.

BAB IV Penutup berisi tentang kesimpulan dalam melakukan proses penelitian dan penggarapan.

